

Rasio Keuangan vs Inflasi: Analisis Determinan Harga Saham

¹Nastiti Edi Utami, ²Maryati Rahayu, ³Nursina, ⁴Bida Sari
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI

E-mail: [¹nastiti.edi.utami@upi-yai.ac.id](mailto:nastiti.edi.utami@upi-yai.ac.id), [²maryati.rahayu@upi-yai.ac.id](mailto:maryati.rahayu@upi-yai.ac.id), [³nursina@upi-yai.ac.id](mailto:nursina@upi-yai.ac.id), [⁴bida.sari@upi-yai.ac.id](mailto:bida.sari@upi-yai.ac.id)

ABSTRAK

Harga saham tergantung pada kondisi internal maupun eksternal perusahaan. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih 45 emiten F&B yang tercatat di BEI periode 2021-2023 dengan bantuan program *Eviews12* yang digunakan untuk pengujian. Harga saham terpengaruh positif dan signifikan oleh ROE, TATO, dan ukuran perusahaan, tetapi tidak dipengaruhi oleh inflasi. Faktor yang paling memengaruhi harga saham adalah ROE dengan nilai koefisien 0.656191. Hasil uji F menunjukkan ROE, TATO, SIZE dan inflasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Kata kunci : ROE, TATO, Size, Inflasi, Harga Saham

ABSTRACT

Stock prices are affected by internal and external aspects of the company. *Purposive sampling* was used to select 45 F&B companies listed on the IDX for the 2021–2023 period, with the help of the *Eviews12* program for testing. Stock prices are positively and significantly influenced by ROE, TATO, and firm size, but are not affected by inflation. The stock price is most strongly affected by ROE., with a coefficient value of 0.656191. The F-test confirms that stock prices are influenced together by ROE, TATO, SIZE, and inflation.

Keyword : ROE, TATO, Size, Inflation, Stock Prices

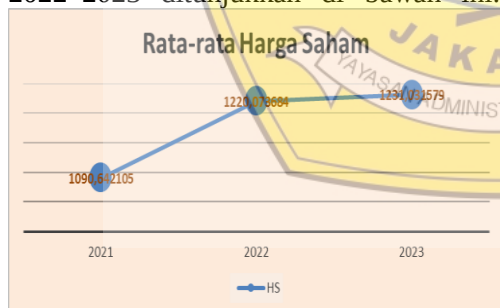
1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat pasar modal mencerminkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Minat masyarakat terhadap pasar modal (capital market) semakin meningkat dan semakin luasnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal. Sejak tahun 2020, jumlah investor di pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun tersebut, Jumlah

penanam modal yang terdaftar mencapai 3,8 juta SID. Selanjutnya di tahun 2021 jumlahnya mengalami pertumbuhan 93% atau setara 3,6 juta SID sehingga mencapai 7,4 juta SID. Pertumbuhan berlanjut pada 2022 dengan kenaikan sebesar 38% atau 2,8 juta SID menjadi 10,3 juta SID. Selanjutnya, pada 2023 jumlah investor kembali naik sebesar 17,9% atau 1,9 juta SID hingga mencapai 12,1 juta SID (*Single Investor Identification*), (www.idx.co.id/)

Sebagai wadah perdagangan berbagai instrumen keuangan, pasar modal dapat menjadi alat ekonomi yang penting untuk menghimpun modal jangka panjang. Karena dapat menawarkan hasil investasi berupa dividen dan capital gain, saham termasuk instrumen keuangan yang paling umum digunakan oleh investor serta masyarakat luas..

Meningkatnya konsumsi rumah tangga merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan sektor makanan dan minuman berkembang pada salah satu tingkat tercepat. Pertumbuhan ini menjadi titik balik pemulihan setelah sektor makanan dan minuman merosot tajam pada tahun 2020 imbas pandemi Covid-19. Pada 2021, sektor ini menguat sebesar 2,54 persen dari tahun sebelumnya hingga mencapai Rp775,1 triliun. Hingga 2023, minat investor terhadap industri makanan dan minuman tetap tinggi, yang tercermin dari realisasi investasi yang terus bertumbuh dan mencapai Rp85,10 triliun. Tren harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk tahun 2022–2023 ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Periode 2021-2023

Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan tren kenaikan harga saham selama periode penelitian (2021–2023). Hal ini menggambarkan bahwa harga saham berada pada kondisi positif dan stabil, meski laju pertumbuhan mulai melambat. Kenaikan terbesar terjadi pada periode 2021 ke 2022 yaitu sebesar

14,12%, sedangkan dari 2022 ke 2023 pertumbuhannya lebih rendah hanya sebesar 0,90%.

Ragam faktor, baik internal maupun eksternal dapat memengaruhi perubahan harga saham suatu entitas. seperti yang telah diteliti oleh (Prima & Ismawati, 2019), (Luthfi et al., 2022), (Chikita & Kartika Metasari, 2023), (Br Bukit et al., 2025).

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang ekuitas tercermin dalam *return on equity* (ROE), yang umumnya berdampak pada kenaikan harga saham. (Bella & Chomsatu Samrothun, 2024). Beragam hasil studi terkait efek ROE terhadap pergerakan harga saham ditemukan seperti (Nasution & Sari, 2020), ROE berdampak positif terhadap harga saham. Lain dengan (Muthmainnah, 2024), (Arsyandra & Primasatya, 2024) yang menyimpulkan harga saham tidak dipengaruhi oleh ROE.

Rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) mengungkapkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan secara total untuk mencapai tingkat pendapatan tertentu, (Prima & Ismawati, 2019). Investor biasanya menilai perusahaan dengan TATO yang tinggi sebagai entitas yang lebih efisien, sehingga menimbulkan persepsi kinerja positif yang berpotensi mendorong kenaikan nilai saham.

Peneliti (Anisya & Hidayat, 2021) menuliskan harga saham merespons secara positif dan signifikan rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO. Namun peneliti lainnya menyatakan sebaliknya seperti (Nadella & Nugroho, 2022) bahwa pengaruh TATO terhadap harga saham tidak ada

Investor biasanya menaruh perhatian lebih pada perusahaan berukuran besar, karena stabilitas yang dimiliki menjadi faktor yang memikat investor, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Seperti yang dikatakan oleh (Nasution & Sari, 2020) dan (Setiawati & Supeno, 2024), besarnya

perusahaan berdampak signifikan pada harga saham

Inflasi adalah fenomena makroekonomi yang diperlihatkan dengan Peningkatan tingkat harga barang dan jasa, (Chikita & Kartika Metasari, 2023). Situasi ini dapat memberikan sinyal kurang baik di pasar modal, sebab turunnya daya beli investor membuat ketertarikan terhadap saham menurun dan harga saham berpotensi melemah. Peneliti (Sukartaatmadja et al., 2023) menyimpulkan inflasi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap nilai saham. beda dengan (Mutiarani et al., 2019), menyimpulkan tidak berdampak inflasi terhadap harga saham.

2. LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Michael Spence pertama kali mengemukakan gagasan tersebut dalam sebuah artikel tahun 1973 berjudul "*Job Market Signaling*". Manajemen dapat memanfaatkan teori sinyal untuk memberikan petunjuk kepada investor dengan menyampaikan sinyal mengenai kondisi perusahaan di masa mendatang, (Alhamid & Wahyudi, 2023).

Performa perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan, yang dapat menjadi informasi baik (sinyal positif) bagi para pemegang saham, sehingga bisa dijadikan tolak ukur dalam menilai prospek perusahaan di masa selanjutnya.

Laporan Keuangan

Situasi keuangan dan kinerja suatu entitas dirancang dengan sistematis dalam laporan keuangan, (Rudianto, 2019). (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021) menjelaskan komponen laporan keuangan yang lengkap, yaitu: Laporan posisi keuangan (neraca); Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; Laporan perubahan ekuitas; Laporan arus kas;

Catatan atas laporan keuangan; informasi komparatif.

Harga Saham

Nilai saham mencerminkan nilai investasi ekuitas pada perusahaan terbatas yang sahamnya saat ini diperdagangkan di bursa, (Putri & Ramadhan, 2023).

Harga saham dicatat dari nilai penutupan tahun berjalan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, yang dirumuskan:

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln Closing Price}$$

Return on Equity

Return on Equity (ROE) dianggap salah satu indikator profitabilitas yang kerap dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba bersih berdasarkan ekuitas diestimasi menggunakan rasio ini. (Nasution & Sari, 2020) merumuskan ROE dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan ukuran aktivitas yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan.

(Subramanyam, 2019), menuliskan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* disajikan dengan cara berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset Rata - rata}}$$

Size

Menurut Brigham & Houston dalam (Virgiano & Sugiarto, 2025), besaran perusahaan (*size*) dapat ditentukan melalui beragam cara, diantaranya dengan melihat nilai aset, nilai ekuitas, maupun besaran pendapatannya.

Dalam mengukur ukuran perusahaan, dapat digunakan perhitungan natural log dari total aset perusahaan dihitung menurut rumus berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

Inflasi

Indeks Harga Konsumen (IHK) berfungsi sebagai instrumen perhitungan inflasi. Fluktuasi IHK antar periode menggambarkan terjadinya inflasi atau deflasi pada barang dan jasa. Perhitungan inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut, (Silviyani, 2022):

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Kinerja perusahaan dapat tercermin pada laporan keuangan yang menyampaikan kabar baik (sinyal positif) bagi para pemegang saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:
H₁: Adanya pengaruh ROE terhadap harga saham

Pemanfaatan aset secara optimal mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan aset yang tidak produktif. Tingginya Total Asset Turnover (TATO) bisa memikat investor agar menyalurkan investasinya ke perusahaan, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:
H₂: Adanya pengaruh TATO terhadap harga saham

Secara garis besar, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis: perusahaan besar, menengah, dan kecil.

(Gendro Wiyono & Sri Ramlani, 2022). Perusahaan dengan skala besar umumnya memperoleh tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, memiliki likuiditas saham yang lebih lancar, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kredibilitas yang lebih solid. Kondisi tersebut mendorong investor untuk memberikan nilai lebih, sehingga harga saham meningkat.

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

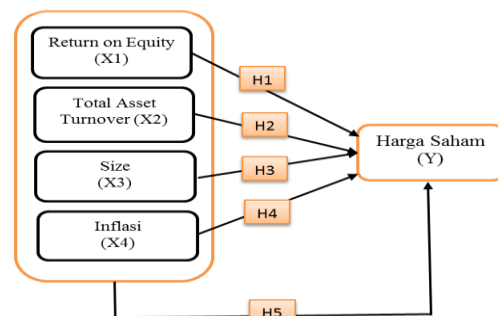
H₃: Adanya pengaruh size terhadap harga saham

Inflasi menyebabkan lonjakan biaya operasional produksi dan harga bahan baku, sekaligus melemahkan daya beli masyarakat. Apabila perusahaan tidak dapat menyesuaikan harga jual produknya, maka laba yang diperoleh akan menurun. Kondisi ini memberi sinyal negatif bagi investor karena menurunkan harapan terhadap kinerja perusahaan, sehingga berpotensi menekan harga saham.

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H₄: Adanya pengaruh inflasi terhadap harga saham

Dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel serta gap penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka pemikiran dirancang sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah penulis (2025)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode observasional dan dikategorikan sebagai riset kausalitas. Data sekunder, termasuk laporan keuangan perusahaan untuk tahun fiskal berjalan, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta referensi informasi keuangan publik lainnya.

Pada tahap analisis, data disusun sebagai kombinasi antara data *cross-sectional* dan *time-series*. Untuk menguji hubungan antarvariabel, penelitian ini menerapkan pendekatan regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi pengamatan dibatasi pada 95 entitas sektor F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2021 sampai 2023. Melalui metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2017), diperoleh 45 entitas selama tiga tahun, sehingga total sampel penelitian berjumlah 135 observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis data panel menggunakan *evIEWS*, pemilihan model yang paling tepat dilakukan dengan membandingkan tiga kemungkinan model, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model terbaik, digunakan serangkaian pengujian, yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Adapun hasil dari pemilihan model yang telah dilakukan.

Tabel 1. Output pemilihan model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow Prob < 0,05 = FEM Prob > 0,05 = CEM	Common Effect vs Fixed Effect prob 0,0000 < α = 0,05	Fixed Effect
2	Uji Hausman Prob < 0,05 = FEM Prob > 0,05 = REM	Fixed Effect vs Random Effect prob 0,0776 > α = 0,05	Random Effect
3	Uji Lagrange Multiplier Prob < 0,05 = REM Prob > 0,05 = CEM	Random Effect vs Common Effect prob 0,0000 < α = 0,05	Random Effect

Sumber: *EvIEWS12*, diolah penulis (2025)

Analisis Regresi Data Panel

Dengan aplikasi *EvIEWS*, model data panel yang sesuai teridentifikasi adalah REM (*Random Effects Model*). Adapun outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Output *Random Effects Model*

Dependent Variable: HS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/09/25 Time: 20:43
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 45
Total panel (balanced) observations: 135
Swamy and Arora estimator of component variances
Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.558067	3.665948	-1.516134	0.1319
ROE	0.656191	0.282846	2.319961	0.0219
TATO	0.453070	0.170951	2.650292	0.0090
SIZE	0.403062	0.122077	3.301702	0.0012
INF	0.506908	1.600586	0.316701	0.7520

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.219312	0.9513
Idiosyncratic random	0.275863	0.0487

Weighted Statistics

Root MSE	0.276213	R-squared	0.151331
Mean dependent var	0.882195	Adjusted R-squared	0.125218
S.D. dependent var	0.300947	S.E. of regression	0.281475
Sum squared resid	10.29964	F-statistic	5.795277
Durbin-Watson stat	1.321704	Prob(F-statistic)	0.000253

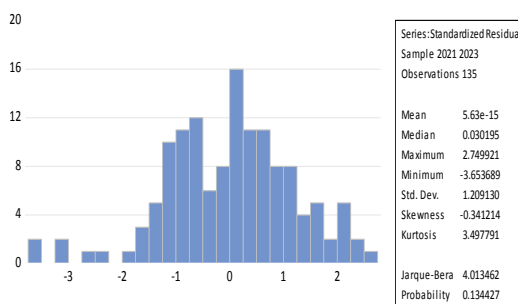
Unweighted Statistics

R-squared	0.318970	Mean dependent var	6.811165
Sum squared resid	204.4948	Durbin-Watson stat	0.066569

Sumber: *EvIEWS12*, diolah penulis (2025)

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pemilihan model yang tepat, penting untuk melaksanakan uji asumsi klasik, termasuk uji autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas.



Gambar 3. Grafik Histogram

Sumber: *EvIEWS12*, diolah penulis (2025)

Dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada uji histogram sebesar 0.13442 yang mengindikasikan > 0.05 dapat disebutkan terbukti data memiliki distribusi normal

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/09/25 Time: 20:39
Sample: 1 135
Included observations: 135

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.889204	348.4073	NA
ROE	0.418106	1.951862	1.009328
TATO	0.019702	3.165001	1.045031
SIZE	0.004379	334.5311	1.050018
INF	45.29967	5.501494	1.001282

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Karena semua variabel bebas pada tabel diatas mencatat nilai VIF bernilai di bawah 10 , jadi dapat dikatakan model penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.110541	Prob. F(1,129)	0.7401
Obs*R-squared	0.115583	Prob. Chi-Square(1)	0.7339

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Persamaan dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi karena hasil tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* melebihi nilai 0,05, yakni senilai 0,7339.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	5.157473	Prob. F(4,130)	0.0007
Obs*R-squared	18.48926	Prob. Chi-Square(4)	0.0010
Scaled explained SS	21.41237	Prob. Chi-Square(4)	0.0003

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Hasil tabel menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,0010. Menurut (Baltagi, 2021), ketika asumsi klasik seperti homoskedastisitas tidak terpenuhi

dalam model panel data, penggunaan metode GLS yang disesuaikan menjadi diperlukan. Dalam model *Random Effect*, telah diterapkan Estimated GLS dengan pembobotan *white cross-section* agar uji statistik tetap sah/valid

Uji Hipotesis

Analisis Korelasi

Untuk melihat korelasinya dapat diketahui sebesar 0,389013 ($\sqrt{0,151331}$) yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori rendah antara variabel-variabel yang diuji.

Uji Regresi Linear Berganda

Dari tabel hasil output REM, dapat diperoleh persamaan linear berganda yaitu:

$$HS = -5,558067 + 0,656191ROE + 0,453070TATO + 0,403062Size + 0,506908Inf + \varepsilon$$

1. Konstanta (C) senilai -5,558067 yang berarti jika ROE, TATO, Size, inflasi tidak berubah, maka, nilai harga saham ditetapkan sebesar -5,558067.
2. Nilai regresi ROE 0,656191, berarti kenaikan satu satuan ROE menghasilkan peningkatan harga saham senilai 0,656191, sementara variabel lain diasumsikan tetap.
3. Nilai regresi TATO 0,453070, berarti kenaikan satu satuan TATO menghasilkan peningkatan harga saham senilai 0,453070, sementara variabel lain diasumsikan tetap.
4. Nilai regresi Size 0,403062, berarti kenaikan satu satuan Size menghasilkan peningkatan harga saham senilai 0,403062, sementara variabel lain diasumsikan tetap
5. Nilai regresi Inf 0,506908, berarti kenaikan satu satuan Inf menghasilkan peningkatan harga saham senilai 0,506908, sementara variabel lain diasumsikan tetap.

Uji t

Pada tabel hasil output REM, dapat dijelaskan bahwa hasil uji t yaitu :

1. *P-value* ROE 0,0219 yang berarti dibawah 0,05 memiliki koefisien positif. Ini mengindikasikan bahwa ROE berdampak positif ROE terhadap harga saham.
2. *P-value* TATO 0,0090 yang berarti dibawah 0,05 dengan koefisien arah positif. Ini berarti ada pengaruh positif TATO terhadap harga saham.
3. *P-value* size 0,0012 yang berarti dibawah 0,05 dengan koefisien arah positif. Ini berarti ada pengaruh positif size terhadap harga saham.
4. *P-value* Inf 0,7520 yang berarti diatas 0,05. Ini menandakan tidak ada pengaruh inflasi terhadap harga saham.

Uji F

Output model REM diatas diperoleh *F-value* sebesar 0,000253 berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh bersama-sama variabel ROE, TATO, size, dan inflasi terhadap harga saham.

Uji Variabel Dominan

Tabel 6. Uji Variabel Dominan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.558067	3.665948	-1.516134	0.1319
ROE	0.656191	0.282846	2.319961	0.0219
TATO	0.453070	0.170951	2.650292	0.0090
SIZE	0.403062	0.122077	3.301702	0.0012
INF	0.506908	1.600586	0.316701	0.7520

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Analisis nilai beta (β) digunakan guna menentukan variabel independen yang dominan memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil koefisien dan tingkat signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa di antara ketiga variabel yang berpengaruh, ROE memiliki koefisien terbesar, sehingga dapat dikatakan sebagai faktor utama

yang menentukan pergerakan harga saham.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan output REM pada tabel, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,125218. Artinya, variabel ROE, TATO, size, dan inflasi mampu menjelaskan sebesar 12,52% pergerakan harga saham, sedangkan sisanya 87,48% dipengaruhi oleh faktor eksternal model penelitian

ROE terhadap Harga Saham

Dengan nilai koefisien arah positif dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Maka secara uji parsial ROE ada pengaruh positif terhadap harga saham,

Sejalan dengan teori sinyal, tingginya ROE memberikan isyarat positif bagi investor arena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk meraih laba atas modal sendiri. Kondisi ini memperkuat keyakinan investor terhadap peluang perusahaan di masa mendatang. Seiring dengan itu, permintaan saham meningkat sehingga harga saham terdorong naik. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Khasanah et al., 2021). Beda lagi dengan temuan (Putri & Ramadhan, 2023), variabel ROE tidak membawa pengaruh paa harga saham

TATO terhadap Harga Saham

Dengan nilai koefisien arah positif dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial memperlihatkan bahwa TATO memengaruhi harga saham secara positif.

TATO yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien. Kondisi ini dipandang sebagai sinyal positif bagi investor, sehingga menggerakkan minat beli saham yang pada akhirnya menambah permintaan dan mendorong naiknya harga saham.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Anisya & Hidayat, 2021) bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan (Luthfi et al., 2022) *The stock prices are significantly and negatively impacted by TATO.* (Nadella & Nugroho, 2022) *said that stock prices are unaffected by TATO factors.*

Size terhadap Harga Saham

Secara parsial menunjukkan adanya efek positif size terhadap harga saham, dengan koefisien positif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, tingkat likuiditas saham yang tinggi, serta reputasi yang kuat. Hal ini menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan mampu memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menjaga kinerja sekaligus memperoleh manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, saham perusahaan besar cenderung lebih diminati, sehingga permintaan meningkat dan harga saham terdorong naik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Setiawati & Supeno, 2024), menuliskan harga saham dipengaruhi *size* secara positif signifikan. Tidak sama yang ditemukan (Pranandyasari & Munari, 2023) yakni perusahaan berukuran besar maupun kecil tidak memengaruhi harga saham.

Inflasi terhadap Harga Saham

Nilai probabilitas inflasi berada diatas 0,05. Maka secara uji parsial pergerakan harga saham tidak terpengaruh oleh inflasi

Pergerakan harga saham sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti laba, rasio keuangan, maupun kinerja manajemen serta aspek eksternal lain seperti suku bunga, nilai tukar, dan kondisi global. Oleh karena itu, dampak inflasi menjadi tidak terlihat signifikan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan (Mutiarani et al., 2019). Lain lagi temuan (Chikita & Kartika Metasari, 2023), *said that share prices are significantly*

impacted negatively by inflation. Kemudian (Sukartaatmadja et al., 2023) dan (Oktari & Aprilyanti, 2023) menyimpulkan bahwa inflasi secara positif berdampak pada harga saham.

5. KESIMPULAN

Sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE, TATO, dan size semuanya memiliki efek positif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyatakan rasa terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran riset ini. Secara khusus, penghargaan ditujukan kepada Universitas Persada Indonesia YAI atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga sangat membantu kelancaran penelitian. Apresiasi juga penulis sampaikan untuk keluarga atas dukungan moral, inspirasi, serta pengertian selama proses penelitian berlangsung, dan kepada rekan kerja yang telah menyumbangkan saran, kritik, serta masukan berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, I. D., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Tukar, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(2), 51–65.
- Anisya, V., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–21.
- Arsyandra, M. P., & Primasatya, R. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 522–532.

- <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.600>
- Baltagi, B. (2021). Econometric analysis of panel data. In *Springer International Publishing* (Sixth Edit). Springer International Publishing.
- Bella, S., & Chomsatu Samrothun, Y. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dan Sektor Transportasi & Logistik. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9, 1–2.
- Br Bukit, W., Wiralestari, W., & Gowon, M. (2025). The Effect of Leverage, Institutional Ownership structure, Company Growth and Firm Size on Accounting Conservatism (Empirical Study of the Health Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021–2023). *Journal of Finance and Business Digital*, 4(1), 245–258. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v4i1.84>
- Chikita, A. P. A., & Kartika Metasari. (2023). The Influence of Firm Size, Share Sales, and Inflation on Stock Prices in Companies Registered on The Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 146–155.
- Gendro Wiyono, & Sri Ramlani. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Total Assets Turnover, Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2020). *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.31605/mandar.v4i2.1691>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 201: Penyajian Laporan Keuangan*. IDSAK-IAI. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 277–300. <https://doi.org/10.30736/jpens.v6i3.805>
- Luthfi, V. M., Setiawan, I., Nurmalina, R., & Ruhana, N. (2022). Financial Performance and Stock Prices: Evidence from Firms Listed on the Jakarta Islamic Index. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i1.4644>
- Muthmainnah. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 389 – 402. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1992>
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 433–443. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>
- Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 5, 747–765.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*

- Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–8.
- Oktari, V., & Aprilyanti, C. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i2.183>
- Pranandyasari, F. A., & Munari, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 178–182. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.777>
- Prima, A., & Ismawati, L. (2019). Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMU KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 8(1), 33–42.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rudianto. (2019). *Pengantar Akuntansi konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). ERLANGGA.
- Setiawati, T. M. D., & Supeno, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 4, 56–63. <https://doi.org/10.31294/akasia.v4i2.6285>
- Silviyani, Y. A. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 10(2), 115–127.
- Subramanyam, K. . (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Virgiano, L. J., & Sugiarto, E. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(2), 895–902. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.123>
- www.idx.co.id/